

RINGKASAN

Proses Pengadaan Bahan Baku Tebu Sesuai Kriteria MBS (Manis, Bersih & Segar) Di Pabrik Gula Ngadiredjo Kabupaten Kediri, Lailatul Kamilah, NIM D41211686, Tahun 2025, 50 Halaman, Manajemen Agroindustri, Politeknik Negeri Jember, Dr. Tanti Kustiari, S.Sos., M.Si (Dosen Pembimbing). Pelaksanaan kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini dilaksanakan di PG. Ngadiredjo yang berlokasi di Jl. Raya Kras Desa Jambean Kabupaten Kediri yang dilaksanakan pada tanggal 15 Juli 2024 sampai dengan 07 Desember 2024.

Pabrik Gula Ngadiredjo merupakan salah satu perusahaan yang dipilih sebagai tempat pelaksanaan magang industri. PG. Ngadiredjo adalah salah satu contoh perusahaan yang bergerak di bidang industri gula, khususnya dalam hal produksi dan distribusi gula nasional di Indonesia. Fokus utama PG. Ngadiredjo ini pada pemanfaatan potensi sektor pertanian, terutama dibidang tebu. PG. Ngadiredjo ini memiliki banyak tempat oprasional untuk menjalankan aktivitas produksi atau mengolah tebu menjadi gula.. Pabrik Gula Ngadiredjo ini berlokasi di Jalan Raya kras Desa Jambean, Kecamatan Kras, Kabupaten Kediri.

Tujuan khusus dari pelaksanaan magang ini adalah di harapkan mahasiswa mampu menjelaskan terkait proses pengadaan Bahan Baku Tebu (BBT) menjadi fokus utama PG. Ngadiredjo untuk keberlangsungan Operasional Pabrik. Pengadaan bahan baku tebu sesuai dengan kriteria MBS (Manis, Bersih, dan Segar). Kriteria MBS ini menentukan kualitas bahan baku yang berpengaruh langsung terhadap efsiensi produksi, Dimana MBS ini dapat memastikan kriteria rendemen gula, efsiensi proses produksi, menjamin kualitas produk akhir, meningkatkan keuntungan petani, memenuhi standar regulasi, serta mendukung keberlanjutan industri gula.

Proses awal pengadaan ini perlu memenuhi standar atau kualitas mutu tebang, dimana kualitas hasil tebang tersebut dibagi menjadi 5 kriteria. Kriteria itu diantaranya yaitu, Mutu A, Mutu B, Mutu C, Mutu D, dan Mutu E. Mutu tersebut masing- masing dilihat dari visual fisik tebu yang telah dipanen. Mutu A memiliki kriteria Manis, bersih. dan segar bebas dari daduk, sogolan dan pucukan dengan teknik dongkel ngonce. Mutu B, tebangan bersih dengan kriteria tebu bebas dari daduk, sogolan, dan pucukan. Mutu C tebangan kriteria kotor masih ada sisa daduk dan sogolan. Mutu D tebangan dengan kriteria tebu sangat kotor. Mutu E tebangan dengan kriteria tebu terbakar. Hasil mutu tebu yang masuk di kriteria MBS adalah mutu A dan Mutu B. Menurut data giling Tahun 2024 didapatkan hasil mutu atau kualitas tebu dari bulan

Mei sampai bulan November 2024, masih banyak tebu yang tidak memenuhi standar kriteria MBS.

Berdasarkan Praktik Magang yang dilaksanakan di PG. Ngadiredjo Kabupaten Kediri dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang terjadi pada proses pengadaan bahan baku terdapat pada bagian pengadaan yang masih belum memenuhi kriteria mutu atau tidak sesuai kriteria MBS. Faktor-faktor penyebab mulai dari kelalaian petugas tebang dalam proses penebangan, adanya persaingan bisnis, cara penebangan yang masih manual, hingga cuaca yang bisa memoerngaruhi kualitas tebu itu sendiri. Upaya penyelesaian permasalahan yang terjadi, dapat dimulai dari upaya evaluasi pekerjaan terhadap para penebang, mengadakan pelatihan dalam proses tebang, dan memberikan jaminan asuransi terhadap para petani untuk menjaga loyalitas dan kepercayaan petani terhadap Perusahaan.

(Jurusan Manajemen- Agribisnis, Program studi D-IV Manajemen Agroindustri, Politeknik Negeri Jember)